

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Serjana Starla 1 (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Disusun Oleh:

MELDAWATI

NIM. 1805036031

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185 Website:
febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Meldawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Meldawati
NIM : 1805036031
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP.19790512 200501 2 004

Semarang, 01 Maret 2022

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan. Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Metode RSEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.**

Penulis : Meldawati
NIM : 1805036031
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

21 Maret 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 21 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Muyassaroh, M.Si.
NIDN.2029047101

Sekretaris Sidang,

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP.19790512 200501 2 004

Penguji Utama I,

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama II,

Prof. Dr. Mujiyono, MA.
NIP. 195902151985031005



Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP.19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

MOTTO

من ايات المنافق تصميم الوجهة

“The Sign Of Hypocrite Is window gressing”

Rekayasa Laporan Adalah Kemunafikan

By: Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kelancaran dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Syafrudin dan Ibu Jarnidawati. Terima kasih yang tak pernah lelah telah membesarkan serta merawatku dengan penuh kasih sayang dan terimakasih selalu memberikan Do'a, arahan, motivasi, serta selalu memberikan inspirasi, dan juga semangat yang sangat luar biasa bagi kehidupan penulis. Dan tak lupa juga ucapan terimakasih untuk semua teman-teman, serta pihak yang telah memberikan masukan, dukungan serta mendo'akan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Dengan Penuh Kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan

Semarang, 01 Maret 2022

Deklarator



Meldawati

NIM. 1805036031

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi kerana pada umumnya banyak istilah Arab, Nama orang, Judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang Sali ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

a. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

b. Vokal

ا - = a

ي - = i

و = u

c. Diftong

أya = ي

او = أ

d. Syaddah) ˆ (

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya $\text{طلا} = \text{al-thibb}$.

e. Kata Sandang (...لا)

Kata sandang لا ... () ditulis dengan al-.... misalnya $\text{ةعانصلا} = \text{al-shina}$
'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya $\text{ةي عي بطل اةشي عمل ا} = \text{al-ma'isyah al-thabi'iyah}$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Komparatif. Analisis yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* dan *Uji Independent T-test*. Sampel penelitian menggunakan 2 Bank Konvensional dan 2 Bank Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan uji Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Rasio NPL/NPF tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan Rasio GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil uji Rasio LDR menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, LDR/FDR dan GCG.

ABSTRACT

This study aims to compare the performance of Islamic Banking and Conventional Banking on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a comparative quantitative method. The analysis used is the Mann Whitney test and the Independent T-test. The research sample uses 2 Conventional Banks and 2 Islamic Banks listed on the IDX from 2016-2020. Sampling was done by using purposive sampling technique. The results showed that there was no significant difference in the CAR Ratio test, the NPL/NPF ratio did not have a significant difference, the ROA ratio did not have a significant difference, the BOPO ratio did not have a significant difference and the GCG Ratio had no significant difference. While the results of the LDR Ratio test showed that there was a significant difference.

Keywords: Financial Performance, CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, LDR and GCG.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunianya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat serta karunianya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Metode RGEC Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas UIN Walisonggo Semarang.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat Konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisonggo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongp Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si. Selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisonggo Semarang. Ibu Muyassarrah, M.Si. Selaku Sektretaris Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisonggo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku dosen wali yang sudah membimbing dan membantu saya selama di masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dn

motivasi yang sangat berarti dalam penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Syafrudin dan Ibu Jarnidawati ucapan terimakasih atas kasih sayang serta do'a yang telah diberikan Semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak dan ibu.
7. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak yang terkait. Jazakumullah Khoiran, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat serta membalas semua kebaikan dan keikhlasan atas semuanya. Alhamdulillah Robil 'Alamain, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat nantinya.

Semarang, 01 Maret 2022

Penulis



Meldawati

Nim: 1805036031

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Signaling Theory	12
2.1.2 Pengertian Bank	13

2.1.3 Bank Syariah.....	14
2.1.4 Bank Konvensional.....	18
2.1.6 Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	22
2.1.7 Rasio Keuangan	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Pendekatan Penelitian.....	46
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI).....	51
4.1.2 PT. Bank Mandiri, Tbk.....	51
4.1.3 Bank BTPN Syariah, Tbk	52
4.1.4 Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	52
4.2 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	53
4.2.1 Analisis Rasio CAR.....	53

4.2.2 Analisis Rasio NPL/NPF	55
4.2.3 Analisis Rasio ROA.....	56
4.2.4 Analisis Rasio BOPO	57
4.2.5 Analisis Rasio LDR	59
4.2.6 Analisis Rasio GCG.....	60
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.3.1 Analisis Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	63
4.3.2 Analisis Rasio Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)	
64	
4.3.3 Analisis <i>Return On Assets</i> (ROA)	64
4.3.4 Analisis Rasio Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)	65
4.3.5 Analisis Rasio <i>Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio</i> (LDR/FDR) 65	
4.3.6 Analisis Rasio <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	66
4.4 Hasil Analisis Data	67
4.4.1 Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	67
4.4.2 Rasio <i>Non Performing Loan/Non Performing Financing</i> (NPL/NPF)	68
4.4.3 Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	70
4.4.4 Rasio Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)	72
4.4.5 Rasio <i>Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio</i> (LDR/FDR).....	73
4.4.6 Rasio GCG.....	75
4.5 Pembahasan	76
4.5.1 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio CAR.....	76

4.5.2 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio NPL/NPF	78
4.5.3 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio ROA.....	79
4.5.4 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio BOPO	80
4.5.5 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio LDR/FDR	81
4.5.6 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional Dan Bank Syariah dengan pendekatan rasio GCG	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bagi Hasil Dan Bunga.....	22
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.4 Kerangka Pemikiran.....	39
Tabel 3.1 Metode Penentuan Sampel.....	47
Tabel 4.1 Analisis Rasio CAR	53
Tabel 4.2 Analisis Rasio NPL/NPF	55
Tabel 4.3 Analisis Rasio ROA	56
Tabel 4.4 Analisis Rasio BOPO.....	57
Tabel 4.5 Analisis Rasio LDR	59
Tabel 4.6 Analisis Rasio GCG.....	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik.....	62
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.9 Uji Independent Sampel T test.....	68
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.11 Uji Independent Sampel T test.....	69
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.13 Uji Independent Sampel T test.....	71
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.15 Uji <i>Maan Whitney</i>	73
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.17 Uji <i>Maan Whitney</i>	74
Tabel 4.18 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.19 Uji <i>Maan Whitney</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Asset Perbankan Syariah	5
Gambar 1.2 Perkembangan Asset Perbankan Konvensional	6

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Rasio perbankan
- Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Independent Sampel T test
- Lampiran 5 Hasil Mann Whitney
- Lampiran 6 Biodata peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perekonomian. Hal ini tidak terlepas dari peran perbankan sebagai lembaga *financial Intermediary*, yaitu lembaga yang berperan dalam mempertemukan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Maka penting bagi bank dalam pelaksanaannya harus berjalan secara efektif dan efisien baik di skala makro maupun mikro¹. Selain itu bank juga merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam mengatur dan menyesuaikan berbagai komponen dalam pembangunan. Peran strategis bank tidak terlepas dari peran utama bank dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang didasarkan pada asas ekonomi yang mendukung terlaksananya pembangunan dalam upaya pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional demi mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Strategi bank dalam penghimpunan dana adanya rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Bagi bank konvensional balas jasa tersebut dapat berupa pemberian bunga, sedangkan bagi bank syariah balas jasa tersebut dapat berupa bagi hasil. Balas jasa ini dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank tersebut, apakah balas jasa yang diberikan sangat beragam dan menguntungkan atau sebaliknya. Balas jasa akan memberikan rangsangan dan kepercayaan kepada masyarakat sehingga hal ini akan menambah minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa di Indonesia terdapat dua lembaga perbankan yang memiliki sistem berbeda.

¹ Kiki Maharani, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan' (Universitas pembangunan veteran, 2010).

Sistem lembaga keuangan Bank Umum di Indonesia ada dua jenis, yaitu Bank dengan Sistem Konvensional dan Bank dengan Sistem Syariah². Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007:153) dilihat berdasarkan jenis balas jasa yang diberikan bank dapat dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional merupakan Lembaga perbankan yang dalam aktivitasnya menerapkan sistem bunga sebagai imbalan atau balas jasa yang telah diberikan dengan tingkat persentase tertentu. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang dalam pelaksanaannya, menghimpun dan menyalurkan dananya untuk masyarakat yang mempunyai misi berlandasarn keadilan, kejujuran, kemanfaatan, dan kebersamaan yang sesuai dengan syariah seperti jual beli dan bagi hasil³.

Dalam dunia perbankan kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Kepercayaan masyarakat akan terbentuk ketika kinerja keuangan bank dapat berjalan dengan baik, namun sebaliknya kinerja yang buruk akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan berkurang. Maka penting bagi dunia perbankan meningkatkan kinerja keuanganya agar dapat menjalankan perannya sebagai lembaga *intermediary*. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan.

Ditengah ketatnya persaingan industri perbankan, kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Apakah bank sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik atau tidak. Nilai akhir dari kinerja perbankan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi bank dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Sehingga hal tersebut akan menjadi perbaikan bagi dalam pengambilan kebijakan berikutnya. Analisis terhadap kinerja keuangan ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Maka penting bagi akuntan dalam pelaporanya menerapkan prinsip kejujuran agar

² Abraham Muchlish, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

³ Imam Yahya, 'Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (ANJUNGAN TUNAI MANDIRI) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di BRISYARIAH KC Semarang', *Conomica*, VII (2016), 52.

informasi yang diperlukan dapat tersampaikan dengan baik dan benar⁴.
Sebagaimana prinsip ini dijelaskan dalam firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ
هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا
يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian,

⁴ Syamsiah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah' (univesitas islam negeri makasar, 2015).

dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu⁵. (Qs. Al-Baqarah: 282).

Maka penting bagi suatu bank untuk terus meningkatkan kinerjanya dan menjaga kinerjanya agar senantiasa menjadi kepercayaan nasabah. Kinerja perbankan yang tidak bagus, berdampak pada terjadinya likuidasi pada bank tersebut, hal ini disebabkan karena bank tidak mampu bertahan dalam kondisi yang tidak terduga. Sebagai mana hal tersebut pernah terjadi dalam sejarah perbankan Indonesia, dimana terjadinya likuidasi besar-besaran pada sejumlah bank Indonesia pada tahun 1997.

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi, sehingga berdampak pada terjadinya likuidasi besar-besaran pada sejumlah bank pemerintah, bank swasta dan bank asing di Indonesia. Pada tahun 1997 hingga 2001 dari 7 total bank pemerintah menyusut menjadi 5 bank pemerintah. Selain itu penyusutan juga terjadi pada jumlah aset bank pemerintah dimana dari tahun 1997-2001 aset bank pemerintah mengalami penyusutan dari Rp. 153.266 miliar menjadi Rp. 117.104 miliar. Sedangkan pada bank swasta dan bank asing juga mengalami likuidasi yaitu pada bank swasta dari 27 bank menyusut menjadi 26 bank sedangkan untuk bank asing juga mengalami penyusutan dari 144 jumlah bank asing turun menjadi 80 bank asing di Indonesia selama tahun 1997 hingga tahun 2001. Likuidasi besar-besaran ini terjadi disebabkan karena buruknya kinerja bank yang berimbas pada ketidakmampuan bank dalam menghadapi Krisis ekonomi yang terjadi pada waktu itu. Hingga akhirnya pemerintah memberikan dukungan terhadap eksistensi perbankan syariah di Indonesia dengan diubahnya Undang-Undang Nomor 7 tahun

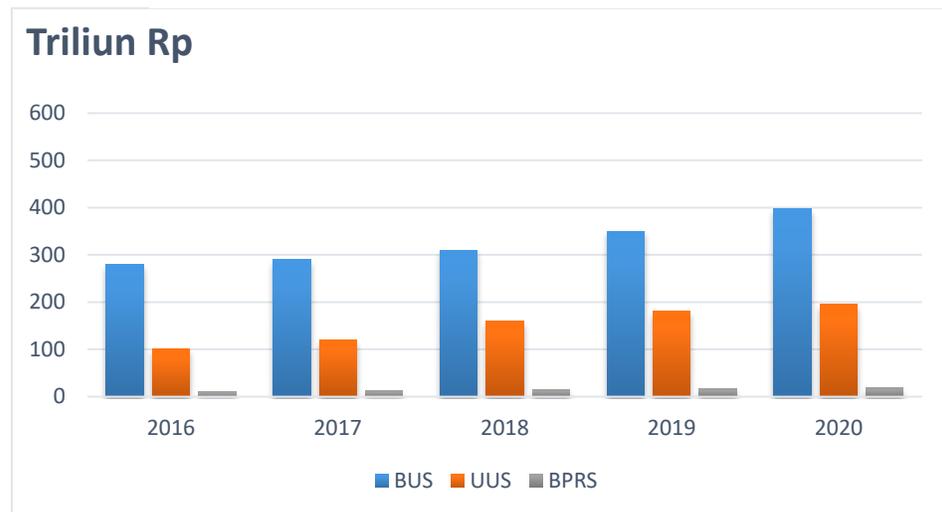
⁵ Qs. Al-Baqarah 282.

1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun tahun 1998 tentang perbankan syariah di Indonesia⁶.

Lahirnya undang-undang industri Perbankan Nomor 10 Tahun tahun 1998 tentang perbankan syariah di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi dunia perbankan. Hal ini tidak terlepas dari munculnya bank-bank baru yang membuat persaingan antar bank menjadi semakin ketat. Apalagi dengan kondisi perbankan syariah yang terus mengalami pertumbuhan, sehingga dunia perbankan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan ditengah kondisi persaingan yang semakin ketat.

Dilihat dari perkembangan jumlah asset, perbankan syariah menunjukkan pada tahun 2020 aset Bank Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 pangsa aset perbankan syariah telah mencapai 6.51 % terhadap perbankan nasional, Meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 6,17%.

Gambar 1.1 Perkembangan Asset Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

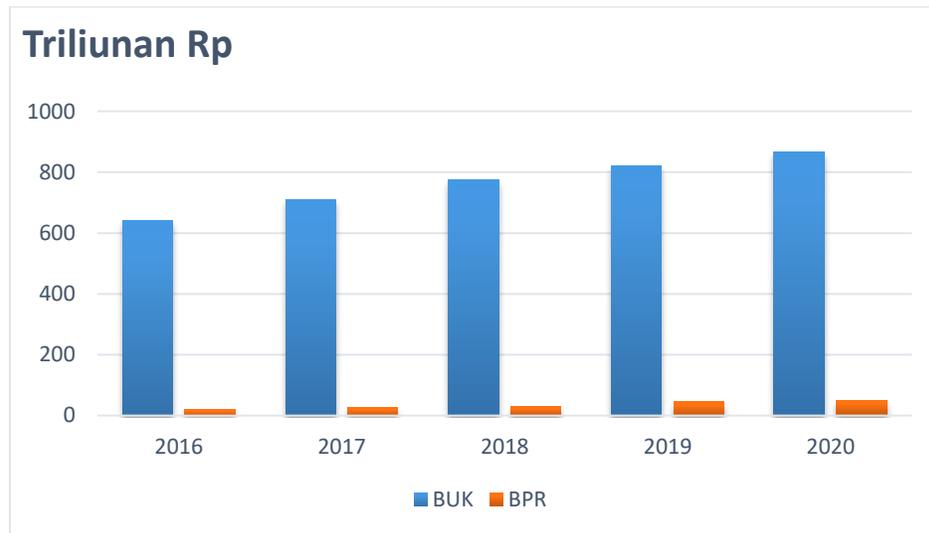
⁶ Luhur Prasetyo, 'Perkembangan Bank Syariah Paska UU 21 Tahun 2008', *Al-Tahrir*, 12 (2012), 45-47.

Sehingga jika dilihat dari perkembangan asetnya baik BUS, UUS, maupun BPRS menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif serta meningkat. Sedangkan dilihat dari jumlah unit bank syariah, perkembangan bank syariah mengalami penurunan, pada tahun 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 200 unit yang terdiri atas 13 unit Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah dan 166 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah Bank Syariah hanya berjumlah 197 unit yang terdiri atas 14 unit Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 163 unit Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

Pertumbuhan serupa juga dialami oleh perbankan konvensional yang juga mengalami pertumbuhan yang positif. Tingkat pertumbuhan aset Bank Umum Konvensional rata-rata mencapai 7.99%. Pada triwulan III-2020, total aset Bank Umum Konvensional tercatat sebesar Rp.8.686,70 triliun meningkat sebesar 46,5% dibandingkan posisi triwulan IV-2015 yang tercatat sebesar Rp. 5.919,39 triliun. Dan tingkat pertumbuhan aset Bank perkreditan Rakyat Konvensional rata-rata mencapai 11.51% pertahun. Pada triwulan III-2020, total aset BPR Konvensional tercatat sebesar 47.3% dibandingkan posisi triwulan IV-2015 yang tercatat sebesar Rp. 101.713 miliar⁷.

Gambar 1. 2 Perkembangan Asset Perbankan Konvensional

⁷ OJK <<https://www.ojk.go.id>>.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Namun dilihat dari jumlah unit bank, bank konvensional mengalami penurunan. Pada tahun (2016) jumlah bank umum konvensional berjumlah 106 unit sedangkan pada Juni 2020 Bank Umum Konvensional berjumlah 96 unit. Tidak jauh berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat yang juga mengalami penurunan pada tahun (2016) berjumlah 1.467 unit sedangkan pada Juni 2020 berjumlah 1.355 unit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif jika dilihat dari pertumbuhan asetnya. Namun jika dilihat dari jumlah unit bank, baik bank syariah maupun bank konvensional juga sama-sama mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, baik bank syariah dan bank konvensional harus terus berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya untuk dapat bersaing di tengah industri jasa keuangan yang semakin ketat ini⁸.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mariam (2014) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, dilihat dari rasio (CAR &

⁸ Ulfi rana nurmala Madyawati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Diindonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2018).

LDR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank Konvensional, sedangkan jika dilihat dari rasio (ROA, ROE, BOPO, & NPL) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah. Secara keseluruhan pada penelitian tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian serupa juga dilakukan Syamsiah (2015) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank syariah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio (NPL, ROA, BOPO) menunjukkan kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan kinerja bank syariah, sedangkan jika dilihat dari rasio (LDR & CAR) kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abra (2020) tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, dilihat dari rasio (CAR, ROA, ROE & NPL) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank Konvensional, sedangkan jika dilihat dari rasio (BOPO) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada menunjukkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penilaian kinerja keuangan terhadap perbankan merupakan suatu hal yang sangat penting dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan, bank dapat melihat permasalahan yang sedang terjadi, serta bagaimana solusi atas permasalahan tersebut.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan Bank konvensional. Dimana hal ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua bank tersebut untuk mengetahui kondisi

perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi, prestasi manajemen, efisiensi perusahaan dan operasional perusahaan serta dapat meramal kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah RGEC. Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yang terdiri dari Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk. Akan tetapi, metode CAMELS dinilai kurang efektif dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk itu, metode penilaian tingkat kesehatan Bank disempurnakan dari penggunaan metode CAMELS ke metode yang lebih efektif. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital) atau disingkat menjadi metode RGEC. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap system keuangan secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, maka Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, NPL, LDR/FDR, serta GCG dan BOPO pada perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, NPL, LDR/FDR, serta GCG dan BOPO pada perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia perbankan
Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, serta menjadi bahan masukan bagi bank dalam upaya peningkatan kinerja bank. Dan sebagai informasi untuk melihat prospek pertumbuhan kinerja bank dimasa depan.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dunia perbankan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti ketika berkarir dalam dunia perbankan.
3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Teori ini dikemukakan oleh Spence pada penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, tahun (1973). Pada teori ini spence menjelaskan bahwa informasi yang diberikan pihak internal perusahaan dapat memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak eksternal tentang kondisi suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), Signalling Theory dapat diartikan sebagai sinyal yang diberikan pihak manajemen tentang prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, yang mana informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap perusahaan. Informasi yang diberikan pihak internal perusahaan dapat mempengaruhi tindakan investor terhadap keputusan investasi, dimana hal ini juga dapat berimbas pada harga saham perusahaan. Informasi yang diterima investor akan dianalisis terlebih dahulu, apakah informasi yang diterima berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Jika informasi yang diterima berupa sinyal positif maka respon investor terhadap perusahaan tersebut juga akan bernilai positif, investor akan tertarik pada saham perusahaan sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Namun sebaliknya jika informasi yang yang diterima investor berupa sinyal negatif hal tersebut dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan juga menurun. Oleh karenanya, perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk kepentingan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) informasi tentang penerbitan hutang perusahaan juga dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal. Informasi ini dapat berupa tingkat penggunaan hutang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki kemampuan rendah dalam membayar kembali hutangnya dapat memberikan sinyal negatif terhadap

investor. Perusahaan dengan tingkat pengguna hutang yang tinggi dapat mengalami resiko kebangkrutan, yang mengakibatkan minat investor terhadap saham perusahaan menurun, sehingga harga saham juga ikut menurun. Sebaliknya perusahaan yang tingkat penggunaan hutang yang rendah dapat memberikan sinyal positif bagi investor, yang juga berimbas pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan⁹.

Teori sinyal pada penelitian ini, menjelaskan tentang bagaimana informasi yang diberikan bank dapat diterima oleh masyarakat sebagai upaya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Penyampaian informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan bank melalui beberapa alisis keuangan. Dengan adanya Informasi yang diberikan pihak bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

2.1.2 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014) Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kembali kemasyarakat serta menawarkan jasa bank lainnya¹⁰.

Hasibuan mendefinisikan bank merupakan badan usaha komersial yang dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (dalam bentuk tabungan atau kredit) yang dilakukan sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman

⁹ Dessy Rizky Putri, *'Pengaruh Resiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Stuktur Modal'* (Univesitas Airlangga, 2020).

¹⁰ Rahma Sari, *'Pelaksanaan Service Excellence Di PT Bank Yudha Bhakti, Tbk Cabang Darmo'* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016).

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang lebih baik¹¹.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang dilakukan dalam bentuk tabungan dan pemberian kredit kepada masyarakat, sebagai salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat luas.

2.1.3 Bank Syariah

Bank Syariah atau yang lebih dikenal juga dengan dengan sebutan bank Islam, ialah lembaga perbankan yang dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip syariah yaitu berlandaskan pada alquran dan hadist. Pada pelakasanaanya bank syariah tidak memperbolehkan adanya sistem bunga, atau *Interest rate*. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bank syariah pada prinsipnya menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah. Dimana kedua belah pihak yaitu antara pihak nasabah dan pihak bank sama-sama mengetahui dan menyetujui proses yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2018, perbankan syariah merupakan unit usaha yang melakukan kegiatan komersial yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang melakukan kegiatan usaha dalam BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah)¹².

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang perbankan menjelaskan prinsip syariah mengatur aturan-aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk meyimpan dana

¹¹ Ernissa Nandiati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Menggunakan Metode CAMEL', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (2016), 1961.

¹² Eva Yasika Wijayanti, 'Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Polo Sari Jambon Ponogoro' (IAIN Ponorogo, 2019).

atau membiayai kegiatan komersial atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang Perbankan Syariah mengatur bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang untuk menetapkan fatwa hukum syariah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Bank Syariah merupakan unit usaha komersial yang menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya Bank Syariah selalu mengedepankan prinsip transparan dan kemudahan dalam setiap transaksinya.

Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah wajib berpedoman kepada prinsip syariah. Ketentuan tersebut bersifat memaksa dan tidak dapat disampinggi kerana merupakan perintah Undang-Undang. Apabila ketyentuan tersebut dilanggar maka akan dikenakan pindana penjara dan pidana denda sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun prinsip syariah yang digunakan dalam kegiatan usaha Bank Syarih diantaranya:

a. Istihsan

Istihsan menghindari kesulitan demi kemudahan. Dimana dalam agama Islam kemudahan bagian dari unsur pokok atau prinsip agama sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. Al-Baqorah 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan

mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur¹³.

b. Maslaha Mursalah

Sumber hukum maslaha mursalah termasuk sumber hukum yang masih dipertentangkan oleh ulama ahli fiqih. Imam Malik dan penganut mazhab hanbali berpendapat bahwa masalah dapat diterima dan dijadikan sumber hukum selama memenuhi syarat-syarat adanya penyesuaian maslaha dengan tujuan syariah, harus masuk akal (rasional), dan penggunaan dalail maslaha dalam rangka menghilangkan kesulitan yang terjadi, sebagai mana yang dijelaskan dalam firman allah (Qs. Al-hajj 78)

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ٧٨ - ٤

¹³ Qs. Al-Baqorah 185.

Artinya: Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong¹⁴.

c. Istishhab

Istishhab adalah dalil yang memandang tetapnya suatu perkara selama tidak ada sesuatu yang mengubahnya dalam artian bahwa ketetapan masalah, berdasarkan hukum asal tetap terus berlaku untuk masa sekarang dan masa mendatang. Atas dasar Istishhab telah dijadikan dasar prinsip-prinsip syariah bahwa asala sesuatu itu ketetapan yang telah ada menurut keadaan semula sehingga terdapat ketetapan sesuatu yang mengubahnya.

d. 'Urf

'Urf merupakan sumber hukum yang diambil oleh mazhab hanafi dan mazhab maliki yang berada diluar lingkup Nash. 'Urf adalah bentuk-bentuk muamalah yang telah menjadi adat kebiasaan dan telah berlangsung konstan ditengah masyarakat. Apabila bila suatu 'Urf bertentangan dengan Al-Quran dan sunah maka 'Urf tersebut ditolak.

¹⁴ Qs. Al-Hajj 78.

e. Mazhab Sahabat

Sahabat disini maksudnya adalah orang yang bertemu rasulullah saw, yang langsung menerima risalah dan mendengar penjelasan syariat langsung dari rasulullah Saw. Kerna itu Jumhur ulama ahli fiqih telah menetapkan bahwa pendapat para sahabat ini dapat dijadikan alasan sesudah dalil-dalil Nash.

f. Syariat orang sebelum kita

Terdapat beberapa hukum syariat umat terdahulu yang diwajibkan oleh Allah melalui rasulnya juga diwajibkan terhadap umat Muhammad SAW. Kaidah-kaidah hukum islam yang digali dari sumber-sumber hukum islam banyak berpengaruh terhadap perkembangan hukum positif di Indonesia. Dengan dimasukkannya prinsip syariah dalam peraturan perundang-undangan maka prinsip syariah telah menjadi norma yang berlaku sebagai hukum positif di Indonesia¹⁵.

2.1.4 Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank konvensional dapat diartikan sebagai lembaga yang melakukan usaha perbankan secara konvensional meliputi produk simpanan seperti tabungan Deposito berjangka maupun produk pinjaman (Kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu dan prinsip jasa-jasa bank lainnya dimana pihak bank menerapkan

¹⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Pembiayaan Syariah*, 2012.

berbagai biaya dalam presentase tertentu dan sistem penetapan biaya disebut Fee based¹⁶.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya yang terdiri atas bank umum konvensional dan prekreditan rakyat¹⁷. Maka dapat disimpulkan Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usaha perbankan secara konvensional, dimana dalam sistemnya menerapkan sistem bunga dalam meraih keuntungan dari usahanya.

Menurut Lukman dalam Saranggih, ada tiga prinsip yang harus dipegang oleh bank yaitu:

- a. Likuiditas merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Solvabilitas merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya pada saat mengalami dilikuidasi.
- c. Rentabilitas, merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu¹⁸.

Dalam penentuan keuntungan yang diperoleh, bank konvensional memiliki dua cara, diantaranya yaitu¹⁹.

- a. Suka Bunga, biasanya bank memberikan suku bunga terhadap beberapa produk perbankan.
- b. Sistem Perbankan membebaskan berbagai biaya untuk layanan lain, Sistem penggunaan biaya ini disebut dengan istilah Fee based.

¹⁶ Nila Pratiwi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia', *Kajian Ekonomi Islam*, 1 (2018), 104.

¹⁷ Dwi Umardani, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 1 (2016), 132.

¹⁸ Anissa Devi Saranggih, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia' (Universitas Sumatera Utara, 2017).

¹⁹ Isna Wardhani, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Muhammadiyah, 2019).

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum adalah:

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan dalam bentuk lainnya.
- b. Pemberikan kredit
- c. Menerbitkan surat utang
- d. Pembelian, penjualan, penjaminan atas resiko sendiri maupun atau atas dasar permintaan nasabahnya.
- e. Pengiriman uang baik untuk keperluan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- f. Menempatkan dana, meminjam dana atau meminjamkan dana pada bank lain.
- g. Menerima pembayaran atas surat berharga dengan pihak ketiga.
- h. Melakukan kegiatan penitipan dengan pihak lain.
- i. Menentukan dana dari satu nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek.
- j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
- k. Melakukan pembiayaan atau kegiatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh bank untuk jangka waktu yang lama sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku²⁰.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari kinerja bank selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini akan bermanfaat bagi pihak internal

²⁰ OJK.

maupun eksternal bank dalam proses pengambilan keputusan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan keuangannya yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas²¹. Melalui laporan keuangan perusahaan pihak luar dapat melihat prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan secara baik dan akurat sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)²². Pada lembaga perbankan laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap aspek indikator kecukupan modal bank, likuiditas, profitabilitas dan aspek penghimpunan dan penyaluran dana.

Penilaian terhadap aspek penghimpunan dan penyaluran dana hal ini berkaitan dengan peran bank dalam mempertemukan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Sedangkan penilaian likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya pada saat jatuh tempo. Penilaian aspek profitabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja akan memberikan dampak pada keputusan pihak internal maupun pihak eksternal terhadap bank tersebut yang juga akan berimbas pada tingkat kepercayaan masyarakat.

Adapun tujuan dari analisis keuangan bank diantaranya adalah:

- a. Untuk melihat keberhasilan bank dalam pengelolaan keuangannya yang dilihat dari likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitasnya.
- b. Untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh dan memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki perusahaan secara efisien.

206. ²¹ Maria Delsiana, 'Analisis Kinerja Perusahaan Rokok', *Bisnis Dan Manajemen*, 5 (2018),

²² Delsiana.

2.1.5 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Perbedaan bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat melalui sistem pembagian keuntungan yang diberikan kepada nasabah. Dalam sistem perbankan konvensional sistem pembagian keuntungannya menggunakan istilah bunga sedangkan perbankan syariah sistem pembagiannya didasarkan pada kegiatan bagi hasil atau *profit sharing*.

Kedua sistem ini memiliki ciri khas masing-masing, terdapat beberapa perbedaan dalam proses pembagian keuntungan berdasarkan sistem bunga dengan proses pembagian keuntungan menggunakan sistem bagi hasil. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut²³:

Tabel 2.1 Perbedaan Bagi Hasil Dan Bunga

BAGI HASIL	BUNGA
a. Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dilakukan pada saat akad terjadi dengan asumsi adanya kemungkinan untung/rugi.	a. Penentuan bunga dilakukan pada saat akad terjadi dengan asumsi asumsi harus selalu untung.
b. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada tingkat keuntungan yang diperoleh.	b. Besarnya persentase bunga didasarkan pada jumlah modal yang dipinjam.
c. Sistem Bagi hasil dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh. Jika usaha mengalami kerugian maka	c. Pembayaran bunga bersifat tetap sesuai kesepakatan yang telah ditentukan tanpa melihat apakah usaha yang dijalankan mengalami kerugian/untung.

²³ Saragih.

<p>akan ditanggung bersama-sama oleh kedua belah pihak.</p> <p>d. Jumlah pembagian laba meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan.</p> <p>e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil</p>	<p>d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan.</p> <p>e. Eksistensi bunga masih diragukan.</p>
--	---

Secara operasional perbankan konvensional dan perbankan syariah juga memiliki perbedaan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank konvensional
<p>a. Investasi bersifat halal.</p> <p>b. Menggunakan prinsip bagi hasil, sewa dan jual beli.</p> <p>c. Profit dan falah oriented.</p> <p>d. Hubungan dengan nasabah berbentuk kemitraan.</p> <p>e. Penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.</p>	<p>a. Melakukan investasi halal dan haram.</p> <p>b. Menggunakan sistem bunga.</p> <p>c. Profit oriented.</p> <p>d. Hubungan dengan nasabah bentuk hubungan debitur-kreditur.</p> <p>e. Tidak terdapat dewan sejenis.</p>

Menurut Ulfi (2018) memang terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dari segi bentuknya, namun dari segi substansi kedua bank

tersebut dapat dikatakan masih sama²⁴. Persamaan tersebut seperti syarat pembiayaan, mekanisme penerimaan uang, transfer maupun teknologi yang digunakan.

2.1.7 Rasio Keuangan

Balgis (2017) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan²⁵. Rasio keuangan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Melalui analisis rasio perusahaan dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi selama periode tertentu, untuk melihat apakah kinerja perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Melalui Analisis ini perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan, perusahaan, prestasi yang dicapai perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang²⁶. Rasio keuangan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan pada perusahaan lainnya. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan, serta jumlah rasionya. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan komponen pada laporan neraca dan laba rugi perbankan dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan non bank. Berikut ini beberapa rasio yang digunakan sebagai alat analisis keuangan dalam perbankan:

1. Profil Resiko (Risk Profile)

²⁴ Madyawati.

²⁵ Balqis Thayib, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *EMBA*, 2 (2017), 1761.

²⁶ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahapura, 'Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Akuntansi Dan Bisnis*, 7 (2012), 245.

Risk Profile berkaitan dengan penilaian terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko operasional, resiko statejik, resiko reputasi dan resiko kepatuhan (PBI No.13/1PBI/2011²⁷). Diantara resiko tersebut resiko likuiditas dan resiko kredit yang digunakan dalam penelitian ini kerana kedua faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu alat analisis untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban kepada pihak luar bank maupun pihak dalam²⁸. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*. Pada rasio ini bank membandingkan total kredit pada pihak ketiga dengan total dana pihak ketiga. Sesuai dengan ketentuan BI rasio LDR/FDR yang baik adalah berada diantara 78%-92%²⁹.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Financing To Deposit (FDR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL/NPF)*

²⁷ Fungsi Prastyananta, 'Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank', *Administrasi Bisnis*, 35 (2016), 70.

²⁸ Nova Herlinda, 'Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Sabilah Muhtadin Banjarmasin' (Universitas Politeknik Banjarmasin, 2019).

²⁹ Duwi Hurdianti, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank', *Administrasi Bisnis*, 60 (2018), 13.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kredit/pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank³⁰. Analisis rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan pihak bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) standar rasio NPL/NPF adalah maksimal 5%. Artinya semakin rendah nilai rasio NPL/NPF maka semakin kecil tingkat kredit bermasalah suatu bank sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk bank umum syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu alat pengendalian perusahaan. Penerapan sistem ini dilakukan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan prinsip-prinsip yang ada. Dalam Mekanismenya penilaian ini dilakukan melalui penilaian kualitas manajemen bank yang berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku.

³⁰ Mardhiyaturrositaningsih, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Pendekatan Resiko Dan Pengembalian', Departemen, 2019, 5.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia setiap bank diwajibkan melakukan penilaian GCG melalui laporan *Self Assessment*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Kualitas penerapan GCG dapat diukur melalui nilai komposit *Self Assessment* dalam laporan GCG, berikut ini cara penentuan nilai komposit GCG³¹:

Good Coporate Governance = Nilai Komposit GCG

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Sehat
3	$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Sehat
4	$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Sehat
5	Nilai Komposit \geq 4,5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN/2011

Didalam Perbankan Syariah, terdapat lima prinsip dasar pelaksanaan GCG diantaranya yaitu: *transparancy* (keterbukaan, kejujuran), *responsibility* (pertanggungjawaban), *accountability* (akuntabilitas), *fairness* (kewajaran atau keadilan), dan *independency* (kemandirian atau kebebasan). Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 yang

³¹ Fitria Daniswara, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earnings and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014', Gema, 0215-3092, 2016, 2348.

telah diubah dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

a. Transparansi (Transparency)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

Artinya: Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan²¹) dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)³².

b. Akuntabilitas (Accountability)

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Allah berfirman dalam

³² Qs. Al-Baqarah 42.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat³³.

c. **Responsibilitas (Responsibility)**

Untuk prinsip responsibilitas atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

۞ مَن الرِّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝٢٨٦

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-

³³ Qs. An-Nisa: 58.

Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) Kembali³⁴.

d. Independensi (Independency)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Hal ini terlihat dalam firman Allah yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Kata tagut disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah Swt., dan penguasa yang tirani dinamakan tagut³⁵.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

³⁴ Qs. Al-Baqorah:285-286.

³⁵ Qs. Al-Baqorah:256.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Allah SWT berfirman:

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً^ط
وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدْرَهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدْرَهُ^ح مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا
عَلَى الْمُحْسِنِينَ ۲۳۶

Artinya: Tidak ada dosa bagimu (untuk tidak membayar mahar) jika kamu menceraikan istri-istrimu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Berilah mereka mut'ah, bagi yang kaya sesuai dengan kemampuannya dan bagi yang miskin sesuai dengan kemampuannya pula, sebagai pemberian dengan cara yang patut dan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat ihsan. Mut'ah yang dimaksud adalah pemberian suami kepada istri yang diceraikannya sebagai pelipur, di samping nafkah yang wajib ditunaikannya sesuai dengan kemampuannya³⁶.

3.Earnings (Rentabilitas)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas dan kesinambungan Rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Earnings atau rentabilitas penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini indikator yang

³⁶ Qs. Al-Baqorah:236.

digunakan dalam adalah ROA (*Return on assets*) dan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan Operasional)³⁷.

a. *Return on assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan alat analisis untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh bank atas penggunaan asset perusahaan. Menurut BI standar rasio ROA adalah berada diatas 1,5%, artinya semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh bank atas pemanfaatan asset perusahaan. Dalam menentukan besarnya rasio ROA dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

b. *Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)*

Dalam analisis keuangan rasio BOPO dijadikan sebagai alat ukur efisisensi dan efektifitas bank dalam mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasional yang telah diperoleh. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio BOPO yang baik adalah berada dibawah 92%, artinya semakin kecil nilai rasio BOPO maka semakin baik dan semakin efisien kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dalam perhitungan rasio BOPO dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

³⁷ Hendri Saladin, '*Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC*', *Media Wahana Ekonomika*, 13 (2017), 4.

4. Capital (Permodalan)

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Modal biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penilaian terhadap modal juga merupakan hal yang sangat penting bagi dunia perbankan. Penilaian tersebut berkaitan dengan kecukupan modal perbankan dalam membiayai segala aktivitas dalam perbankan. Pada dunia perbankan dalam menghitung permodalan dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang memuat tentang adanya kewajiban penyediaan modal minimum pada lembaga perbankan. Indikator Capital (permodalan) yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan alat analisis untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami bank tersebut. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang tersedia dengan jumlah aset tertimbang menurut resiko (*ATMR*). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia nilai minimal dari rasio *CAR* adalah 8% yang artinya nilai *CAR* yang tinggi menandakan tingginya ketersediaan modal bank. Sehingga kemampuan bank dalam menghadapi resiko dari setiap kredit aktiva produktif juga akan semakin baik. *CAR* merupakan indikator. Perhitungan rasio *capital adequacy ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mariam Rustiadi (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	-Independent sample t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah CAR, NPL, BOPO, LDR lebih baik secara signifikan dibandingkan bank konvensional, sedangkan pada rasio yang lainnya perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada diatas ataupun lebih baik

				dibandingkan bank konvensional.
2.	Abra Juwita Melamara Devi (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	-Purposive sampling Independent sample t-test	Hasil penelitiannya menunjukkan rasio CAR, ROA, BOPO, LDR menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, sedangkan rasio NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.
3.	Ema Ridawati	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional	-Uji Independent Sample t – Test -Bank syariah -bank konvensional	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan bank Syariah lebih baik jika dilihat dari rasio LDR, ROA, NPL, sedangkan jika dilihat dari rasio BOPO dan CAR kinerja perbankan

				konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah.
4.	Said Nasser (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2014-2018	-purposive judgment sampling -Independent sample t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan.
5.	Annisa Devi Saragih (2017)	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia	-purposive sampling - Independent sample t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja perbankan Konvensional lebih baik dibandingkan kinerja bank syariah
6.	Ulfi Rana Nurmala	Analisis perbandingan kinerja bank syariah dan	-purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan

	Madyawati (2018)	bank konvensional diIndonesia	-Independent sample t test -Bank syariah -Bank Konvensional	yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan kinerja keuangan bank syariah yang dilihat Risk profile, GCG, dan Rasio ROA yang menunjukkan bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah.
7.	Syamsiah (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	-purposive sampling -Independen sampel t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian ini menunjukkan pada rasio NPL, ROA, BOPO kinerja keuangan bank konvensional lebih baik, sedangkan rasio CAR dan LDR kinerja keuangan syariah lebih baik.
8.	Isna Wardhani (2019)	Perbandingan Kinerja Antara Perbankan Syariah	-purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan rasio

		Dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	-Independen sampel t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	CAR, LDR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
9.	Nur Anita (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)	-Purposive sampling -Independen sampel t-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Terdapat perbedaan signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.
10.	Johanis R Wanma (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	-purposive sampling -Independen sampel t-test	Hasil penelitian jika dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, LDR kinerja Bank Pemerintah lebih baik dibandingkan

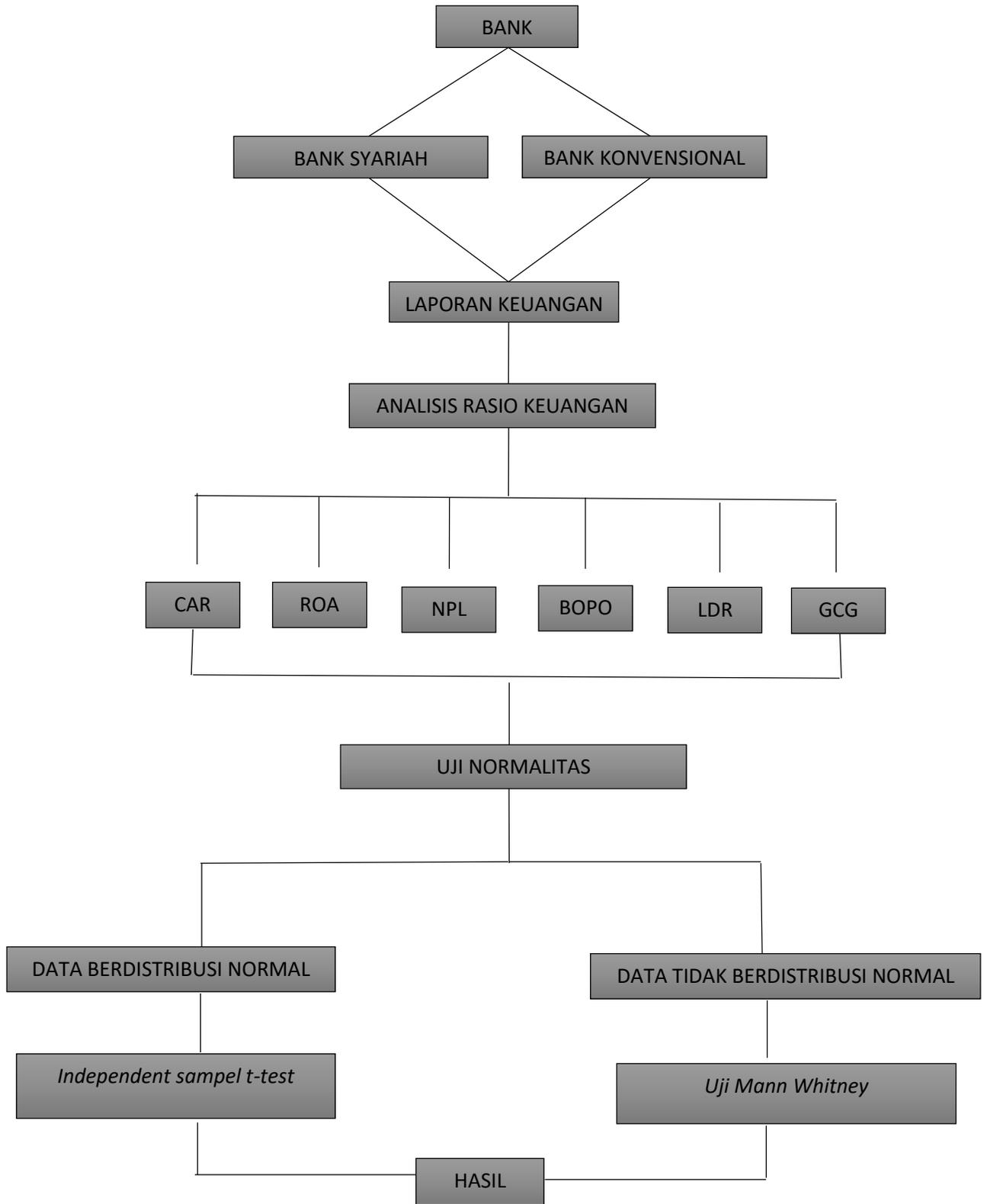
			-Bank Pemerintah -Bank Swasta	Bank Konvensional, Namun jika dilihat dari rasio NPL kinerja Bank Swasta lebih baik dibandingkan Bank Pemerintah.
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka konseptual yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebelumnya. Jadi kerangka pikiran merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainya, yang menjadi pondasi utama bagi setiap pemikiran di dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini terdiri dari bank, pembagian bank, laporan keuangan dan rasio-rasio yang digunakan sebagai alat analisis laporan keuangan bank. Pada kerangka pikir, bank dikategorikan sebagai bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang melaksanakan kegiatan komersial berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan bank konvensional merupakan lembaga perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional. Laporan keuangan kedua bank tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, GCG untuk melihat kinerja keuangan kedua bank tersebut. dan selanjutnya akan dilakukan uji statistik untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 2. 4 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara seorang peneliti terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian, hipotesis dianggap sebagai praduga seorang peneliti atas fenomena yang akan ditelitinya, dimana praduga ini hanya bersifat spekulasi yang dilandasi oleh teori-teori yang ada maka diperlukanya penelitian kembali untuk membuktikan praduga tersebut dengan menggunakan data-data dan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitin ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis (CAR) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian kredit atau pembiayaan. Analisa rasio CAR dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang. Semakin besar rasio CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kredit macet serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dapat meningkatkan keuntungan terhadap bank tersebut.

Beberapa Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan analisis rasio CAR. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Isna Wardhani (2019) periode (2016-2018) Menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan bahwa CAR Bank konvensional lebih

besar dibandingkan Bank syariah yang artinya Bank Konvensional memiliki kualitas yang semakin bagus dibandingkan Bank Syariah. Dan dilihat dari analisis rasio CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan CAR bank syariah yaitu sebesar $22.89\% \geq 15.54\%$. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H1: CAR Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah

b. Analisis NPL antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Melalui analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL), bank dapat mengetahui tingkat kredit atau pembiayaan yang dialami bank tersebut. Tingginya tingkat kredit bermasalah suatu bank menandakan tingginya resiko suatu bank, artinya kinerja perusahaan dalam penyaluran kredit masih buruk. Sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dianggap sangat beresiko. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kredit bermasalah suatu bank maka semakin baik kinerja bank dalam penyaluran kreditnya. Maka penting bagi suatu bank memperhatikan tingkat penyaluran kreditnya agar tingkat resiko yang dialami akibat kredit bermasalah juga dapat di minimalisir. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang dilihat berdasarkan analisis rasio NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh Saskia (2020) periode (2015-2019) menunjukkan bahwa NPL Bank syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional. Dengan hasil rasio $22.41\% \geq 7.72\%$ yang berarti presentase kredit bermasalah bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional. Sehingga dapat dikatakan kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H2: NPL Bank Konvensional Lebih Baik dibandingkan Bank Syariah

c. Analisis ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Return on Asset rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva dalam menghasilkan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%, semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungannya dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

Penelitian sebelumnya oleh Ema Rindayati (2007) periode (2001-2007) menunjukkan ROA bank syariah lebih kecil dibandingkan Bank Konvensional dengan nilai rasio $2.00\% \leq 3.85\%$ yang berarti perbankan syariah memiliki kualitas ROA lebih rendah dibanding dengan perbankan konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah H3: ROA Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

d. Analisis BOPO antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Rasio BOPO pada dunia perbankan dapat menjadi salah satu alat penilaian bank terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia menjelaskan, rasio BOPO yang baik adalah dibawah 92%. Artinya semakin kecil rasio BOPO semakin baik kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat berdasarkan analisis rasio BOPOnya.

Pada penelitian sebelumnya oleh Nur Anita (2016) periode (2010-2014) menunjukkan rasio BOPO Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah dengan perbandingan nilai rasio $72,88\% \leq 62,79\%$. Sehingga dapat dikatakan kinerja tingkat efisiensi Bank Konvensional dalam pengendalian

biaya operasional lebih baik di bandingkan dengan Bank Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah H4: BOPO Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah

e. Analisis LDR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pihak ketiga. Dilihat berdasarkan ketentuan BI Standar LDR adalah sebesar 78%-92%. Artinya semakin tinggi rasio LDR tinggi tingkat Likuiditasnya. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai LDRnya.

Penelitian sebelumnya oleh Rista Russilawati (2018) periode (2012-2016) Nilai mean Bank syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai mean Bank Konvensional dengan nilai mean $90.39\% \geq 85.76\%$ hal ini berarti LDR Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah H5: LDR Syariah Lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

f. Analisis GCG antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Penilaian terhadap nilai GCG suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, penilaian tersebut dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam upaya peningkatan kinerjanya. Penerapan GCG yang baik dalam perusahaan menandakan bagusny sistem kinerja perusahaan. Sehingga kepercayaan masyarakat akan meningkat dan dapat menambah minat investor terhadap saham perusahaan. Dalam dunia perbankan penilaian GCG merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Nilai GCG yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga minat nasabah terhadap bank juga akan meningkat. Maka penting bagi dunia perbankan meningkatkan

nilai GCGnya. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang dilihat berdasarkan analisis rasio GCGnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) tentang *Good Corporate Governance* membuktikan GCG Bank Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan nilai GCG Bank Syariah. Dimana pada penelitian tersebut diketahui nilai GCG Bank konvensional berada pada peringkat pertama dan kedua (1 & 2) sedangkan Bank Syariah berada pada peringkat empat dan lima (2 & 5) Sehingga, pada penelitian tersebut dapat disimpulkan nilai GCG bank Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H6: GCG Bank Konvensional Lebih baik dibandingkan GCG Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian komparatif. Penelitian komparatif dapat diartikan sebagai penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih untuk memperoleh kebenaran atau fakta terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka-angka dalam menganalisis dan menguji teorinya berdasarkan pada suatu uji statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan model matematis atau teori-teori yang ada untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan sampel ialah bagian dari objek atau subjek yang dipilih dari seluruh populasi yang ada. Populasi penelitian ini ialah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penentuan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan pada karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan peneliti, Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Bank Syariah
 - a. Bank yang telah terdaftar di BEI.
 - b. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 Tahun
 - c. Bank yang memiliki asset terbesar

2. Bank Konvensional

- a. Bank yang telah terdaftar di BEI
- b. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun
- c. Bank yang memiliki asset terbesar

Tabel 3. 1 Metode Penentuan Sampel

No	Bank Konvensional	Total aset/2020
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	1.511.804.628
2.	Bank Mandiri, Tbk	1.429.334.484
3.	Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk	891.337.425
4.	Bank Tabungan Negara, Tbk	361.208.406
5.	Bank Ekspor Indonesia	-

Sumber: www.idx.co.id

NO	Nama Bank	Asset 2020
1	Bank Mega Syariah	112.202.653
2	Bank BTPN Syariah, Tbk	16.435.005
3	Bank Panin dubai syariah, Tbk	11.302.082
4	Bank Aladin Syariah, Tbk	-
5	Bank Bukopin Syariah	5.223.189
6	Bank BCA Syariah	9.720.3

7	Bank Victoria	2.296.027
8	Bank Muamalat	51.241
9	Bank BRI Syariah	-
10	Bank Jabar Banten	-
11	Bank BSI	-
12	Bank prekreditan Rakyat Syariah (BPRS)	-
13	Bank BNI Syariah	-

Sumber: www.idx.co.id

Dari beberapa kriteria diatas, maka yang dapat menjadi sampel pada penelitian ini ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri mewakili Bank Konvensional, Bank BTPN Syariah, Tbk, Bank Panin dubai syariah, Tbk mewakili Bank Syariah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil peneliti selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang di peroleh melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Teknik statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data sehingga dapat dengan mudah

dipahami, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Maximum, Nilai Minimum, dan nilai mean dan hasil rata-rata (Mean) yang dapat digunakan untuk membandingkan variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lainnya.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan bank berdasarkan analisis rasionya. Rasio yang dianalisis pada penelitian ini ialah Rasio Likuiditas ((*LDR/FDR dan NPL/NPF*), Rasio Profitabilitas (ROA, dan BOPO), Rasio Permodalan (CAR), dan Rasio *Good Corporate Governance* (GCG).

c. Uji Normalitas Data (Uji Shapiro-Wilk)

Uji Normalitas adalah pengujian data yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak³⁸. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan melalui Uji Shapiro-Wilk. Uji biasanya digunakan pada data penelitian dengan jumlah kecil. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilihat dari nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

d. Uji *Mann Whitney*

Uji *Maan Whitney* merupakan alat untuk menguji hipotesis komparatif dan dua sampel Independent bila data berbentuk rasio tidak berdistribusi normal. Kriteria Uji *Maan Whitney* jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua sampel tersebut memiliki perbedaan rata-rata dan jika nilai Sig (2-tailed) kecil dari 0.05 yang berarti kedua data tidak memiliki perbedaan. Pada penelitian ini Uji *Maan Whitney* digunakan sebagai alternatif terhadap

³⁸ Ari Apriyono, 'Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode (2005-2009)', *NOMINA*, 2 (2013), 82.

data yang tidak berdistribusi normal, hal ini dilakukan karena uji ini tidak mengharuskan data penelitian berdistribusi normal³⁹.

e. Uji Beda Dua Rata-rata.

Uji beda dua rata-rata pada penelitian ini menggunakan uji beda Independen sampel t-test. Uji Independen sampel t-test dilakukan untuk menguji hipotesis tentang perbandingan kinerja bank pada objek yang akan diteliti. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dalam penentuan nilai t yang digunakan pada uji Dasar pengambilan keputusannya pada uji Independen sampel t-test dapat dilihat dari nilai sig. pada Levene's. Jika nilai sig Levene's test $< 0,05$ maka dapat dikatakan kedua varian berbeda atau signifikan sehingga nilai t yang digunakan adalah pada baris kedua (Equal Variances not Assumed). Namun Jika nilai sig. Levene's test $> 0,05$ maka dapat dikatakan kedua varian sama atau tidak signifikan sehingga nilai t yang digunakan adalah pada baris pertama (Equal Variances Assumed). Jika Equal difference accepted (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. $0 > 0.05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Namun jika nilai sig. < 0.05 , maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

³⁹ Teguh Wahyuno, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia dan salah satu Bank milik pemerintah yang memiliki jaringan terluas dan terbesar di Indonesia. Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895 yang berpusat di Jakarta. 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas yang tetap memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan usaha kecil. Pada tahun 2003 kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan pemerintahan Republik Indonesia, pemerintahan Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai sekarang⁴⁰. Saat ini (5/12/2021) Bank BRI memiliki 1 kantor pusat yang terletak di setra BRI Jl. Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta, 19 kantor wilayah 467 kantor cabang 611 cabang pembantu 19 kantor wilayah dan Jaringan kantor BRI yang berada diluar negeri yaitu New york, Island, Singapore, Timur Leste, Hong kong.

4.1.2 PT. Bank Mandiri, Tbk

Bank Mandiri (Persero) didirikan pada 2 Oktober 1998 yang merupakan hasil merger beberapa bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, PT Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan. Bank ini

⁴⁰ *Annual Report Bank Rakyat Indonesia, 2020* <<https://www.ir-bri.com/ar.html>>.

di kalim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus bank BUMN terbesar dengan jumlah asset yang dimiliki sebesar 733,1 Triliun pada tahun 2013⁴¹. Dengan kepemilikan saham 60% dimiliki pemerintahan Indonesia dan selebihnya 40% dimiliki masyarakat luas. Saat ini (05/12/2021) total aset Bank Mandiri mencapai Rp. 1.429. Triliun dengan mempunyai 140 kantor cabang, 2.280 cabang pembantu, 90 kantor kas 11 entitas anak 3 entitas cucu dan 7 kantor luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina), dan Malaysia.

4.1.3 Bank BTPN Syariah, Tbk

BTPN Syariah lahir pada tanggal 7 Maret 1991 bertepatan di Semarang, Jawa Tengah. Bank ini merupakan perpaduan dari bank PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Dan pada tanggal 20 Januari 2014 bank ini berhasil diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) yang kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014⁴². BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70%. Dalam kegiatan operasionalnya BTPN Syariah lebih menfokuskan pada penyediaan layanan kepada masyarakat terpendek yang Sebagian besar merupakan masyarakat pra sejahtera. Selain itu BTPN Syariah juga menyediakan layanan pelatihan keuangan, dengan harapan mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera. Dan sebagai solusi untuk membantu peningkatan mata pencarian masyarakat.

4.1.4 Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Bank ini berdiri pada 8 Januari 1972 yang didirikan oleh Moeslim Dalidd. Dalam sejarahnya bank Panin Dubai

⁴¹ *Annual Report Bank Mandiri, 2020* <<https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>>.

⁴² *Annual Report Bank BTPN Syariah, 2020* <<https://www.btpnsyariah.com/laporan-tahunan>>.

Syariah Tbk sudah beberapa kali berganti nama mulai PT Bank Bersaudara Djaja, PT. Bank Harfa, hingga akhirnya pada 1 tanggal 3 Agustus 2009 bank ini resmi berganti nama menjadi PT. Bank Panin. Pergantian nama tersebut berhubungan dengan pergantian kegiatan usaha dari bentuk usaha konvensional menjadi bentuk usaha syariah sebagaimana hal ini dimuat dalam berita acara RUPS luar Bisa No. 1 pada tanggal 1 Agustus 2009. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009, bank panin secara resmi mendapatkan ijin usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah. Sehingga pada tanggal 2 Desember 2009 bank ini resmi menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah⁴³. Saat ini (5/12/2020) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki 12 Kantor, terdiri dari: 11 Kantor Cabang dan 1 Kantor Fungsional.

4.2 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

4.2.1 Analisis Rasio CAR

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami bank tersebut. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang tersedia dengan jumlah aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia nilai minimal dari rasio CAR adalah 8% yang artinya semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank tersebut.

Tabel 4.1 Analisis Rasio CAR

No	Nama Bank	CAR (%)
----	-----------	---------

⁴³ *Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, 2020*
<<https://www.paninbanksyariah.co.id/laporantahunan>>.

Bank Konvensional						
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%	20.61%
2.	Bank Mandiri, Tbk	21.36%	21.64%	20.96%	21.39%	19.90%
	Rata-Rata	21.54%				
Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah Tbk	23.80%	28.91%	40.92%	44.57%	49.44%
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	18.17%	11.51%	23.15%	14.46%	31.43%
	Rata-Rata	28.63%				

Berdasarkan hasil analisis rasio diatas menunjukkan bahwa hampir semua rasio CAR baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berada pada kondisi baik yaitu diatas standar ketetapan Bank Indonesia. Akan tetapi kedua rasio pada kedua bank tersebut sama-sama mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-ratanya Bank Konvensional memiliki rata-rata CAR sebesar 21.54%. Sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata CAR sebesar 28.63%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal, Hal ini mengacu kepada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar minimal rasio CAR adalah tidak kurang dari 8%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah dalam menanggung resiko atas kredit/aktiva produktif yang beresiko lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional. Maka dapat dikatakann dari sisi

permodalan secara umum Bank Syariah memiliki permodalan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4.2.2 Analisis Rasio NPL/NPF

Non Performing Loan (NPL) rasio ini yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kredit/pembiayaan yang bermasalah. Semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil tingkat kredit bermasalah pada bank tersebut namun sebaliknya semakin besar nilai rasio NPL maka semakin tinggi tingkat kredit bermasalah pada bank tersebut.

Tabel 4.2 Analisis Rasio NPL/NPF

No	Nama Bank	NPL /NPF (%)				
Bank Konvensional						
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%	0.80%
2.	Bank Mandiri, Tbk	3.96%	3.45%	2.79%	2.39%	3.29%
	Rata-Rata	2.061%				
Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah, Tbk	0.20%	0.05%	3.84%	2.80%	2.45%
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	1.86%	4.83%	4.81%	3.81%	3.38%
	Rata-Rata	2.80%				

Berdasarkan hasil analisis rasio NPL/NPF pada tabel diatas, terlihat bahwa selama periode 2016-2020 rasio NPL/NPF Bank Konvensional Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun dilihat dari nilai rata-ratanya yang ditunjukkan pada tabel diatas, rata-rata NPL Bank Konvensional sebesar 2.061%, sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata NPF sebesar 2.80%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua bank tersebut berada pada kondisi yang sehat. Hal ini mengacu kepada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar rasio NPL/NPF maksimal 5%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesehatan bank syariah. Hal ini terlihat dari tingkat kredit/pembiayaan bermasalah bank syariah yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.

4.2.3 Analisis Rasio ROA

Return on Aset rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank atas pemanfaatan asset perusahaan.

Tabel 4.3 Analisis Rasio ROA

No	Nama Bank	ROA (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
Bank Konvensional						
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%	1.98%
2.	Bank Mandiri, Tbk	1.95%	2.72%	3.17%	3.03%	1.64%
	Rata-Rata	2.92%				

Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah, Tbk	8.98%	11.1%	12.3%	13.5%	7.16%
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	0.37%	-10.7%	0.26%	0.25%	0.06%
	Rata-Rata	4.34%				

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA pada tabel diatas terlihat bahwa rasio ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah berada pada kondisi sangat baik. Akan tetapi dilihat dari perkembangan nilai rasionya, nilai rasio ROA pada kedua bank tersebut dari periode 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari nilai rata-ratanya Bank Konvensional memiliki rata-rata ROA sebesar 2.92%, sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata ROA sebesar 4.34%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua bank tersebut berada pada kondisi yang sangat baik. Hal ini mengacu kepada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar rasio ROA diatas 1,5%, semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungannya dan semakin baik Bank tersebut dalam menggunakan asetnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba sangat baik dibandingkan Bank Konvensional.

4.2.4 Analisis Rasio BOPO

Analisis ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional yang telah diperoleh. Pada rasio ini bank membandingkan total beban perasional dengan total pendapatan operasional bank. Semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin kecil kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya.

Tabel 4.4 Analisis Rasio BOPO

No	Nama Bank	BOPO (%)				
Bank Konvensional						
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	68.93%	69.14%	68.48%	70.10%	81.22%
2.	Bank Mandiri, Tbk	80.94%	71.78%	66.48%	67.44%	80.03%
	Rata-Rata	72.45%				
Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah, Tbk	75.14%	68.81%	62.36%	58.07%	72.42%
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	96.17%	217.40%	99.57%	97.74%	99.42%
	Rata-Rata	94.71%				

Berdasarkan hasil analisis rasio BOPO pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan rasio BOPO periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada tabel diatas, Bank Konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 72.45% sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 94.71%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi Bank Konvensional berada pada kondisi yang baik sedangkan Bank Syariah berada dikondisi yang buruk. Hal ini mengacu kepada, standar untuk rasio BOPO adalah dibawah 92%. Artinya baik Bank Konvensional memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menekan biaya operasionalnya. Namun dilihat dari tingkat rasionya, kemampuan Bank

Konvensional lebih baik dalam menekan biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan Bank Syariah.

4.2.5 Analisis Rasio LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kembali kewajibannya kepada nasabah atas kredit yang telah diberikan kepada kreditur. Semakin tinggi nilai rasio LDR maka semakin tinggi tingkat Likuiditasnya.

Tabel 4.5 Analisis Rasio LDR

No	Nama Bank	LDR (%)				
Bank Konvensional						
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	87.77%	88.13%	89.57%	88.64%	83.66%
2.	Bank Mandiri, Tbk	85.86%	88.11%	96.74%	96.37%	82.95%
	Rata-Rata	88.77%				
Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah, Tbk	92.75%	92.47%	95.60%	95.27%	97.37%
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	91.99%	86.95%	88.82%	95.72%	111.71 %
	Rata-Rata	94.87%				

Berdasarkan hasil analisis rasio LDR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa hampir semua rasio LDR sangat baik, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan rasio LDR periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada tabel diatas, Bank Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 88.77% sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata LDR sebesar 94.87%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini mengacu kepada standar untuk rasio LDR adalah sebesar 78%-92%. Maka dapat diartikan, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah. Selain itu dilihat dari tingkat pengembaliannya Bank Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional atas pengembalian kewajiban kepada nasabah. Namun dilihat dari standar untuk rasio LDR bank syariah berada diatas standar yang telah ditentukan, hal ini dapat diartikan bahwa bank syariah masih kurang baik dalam pengelolaan pembiayaan.

4.2.6 Analisis Rasio GCG

Nilai Komposit GCG pada penelitian ini peroleh dari laporan keuangan bank, yang merupakan hasil *Self Assesment* bank terhadap laporan keuangannya yang didasarkan atas ketetapan Bank Indonesia terhadap nilai komposit GCG. GCG yang baik adalah GCG yang memiliki nilai komposit dibawah 1,5, semakin kecil nilai GCG maka semakin baik tata Kelola perusahaan tersebut.

Tabel 4.6 Analisis Rasio GCG

No	Nama Bank	GCG (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
Bank Konvensional						

1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk	2	2	2	2	2
2.	Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk	2	2	2	2	2
	Rata-Rata	2%				
Bank Syariah						
1.	Bank BTPN Syariah, Tbk	2	2	2	2	2
2.	Panin Dubai Syariah, Tbk	2	3	2	2	2
	Rata-Rata	2.1%				

Berdasarkan hasil analisis rasio diatas menunjukkan bahwa hampir semua rasio GCG baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berada pada kondisi baik. Dilihat dari nilai rata-ratanya Bank Konvensional memiliki rata-rata CAR sebesar 2% sedangkan Bank Syariah memiliki rata-rata GCG sebesar 2.1%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua bank tersebut memiliki tingkat tata kelola perusahaan yang baik. Namun dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kedua Bank tersebut nilai GCG Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Maka dapat disimpulkan Bank Konvensional memiliki tata kelola yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah. Sedangkan dilihat dari standar peringkat nilai komposit GCG berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia, menunjukkan bahwa GCG yang sangat baik adalah GCG yang memiliki nilai komposit dibawah 1.5%. Maka dapat diartikan baik Bank konvensional maupun Bank Syariah berada diatas peringkat nilai komposit GCG, akan tetapi GCG Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada pada

peringkat baik sebagaimana hal ini juga dijelaskan pada standar peringkat komposit GCG dengan nilai 1.5%-2.5% berada pada kondisi yang baik.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tau mendeskripsikan data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum. Adapun variabel yang digunakan ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO), dan *Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif Bank Konvensional dan Bank Syariah:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		
	Maximum	Minimum	Mean
CAR	22.96	19.90	21.54
NPL	3.96	0.80	2.061
ROA	3.84	1.64	2.92
BOPO	81.22	66.48	72.43
LDR	96.74	82.95	88.78
GCG	2.00	2.00	2.00
Bank Syariah			

CAR	49.44	11.51	28.63
NPF	4.83	0.05	2.803
ROA	13.58	-10.77	4.34
BOPO	217.40	58.07	94.71
FDR	111.71	86.95	94.86
GCG	3.00	2.00	2.100

4.3.1 Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio CAR adalah sebesar .80. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio CAR pada Bank Konvensional adalah .80. Sedangkan nilai minimum pada Bank Syariah untuk rasio CAR adalah sebesar 11.51. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio CAR Bank Syariah adalah sebesar 11.51. Untuk nilai maksimum Bank Konvensional pada rasio CAR adalah sebesar 3.96 dan untuk nilai maksimum Bank Syariah untuk rasio CAR adalah sebesar 49.44. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio CAR pada Bank Konvensional adalah sebesar 3.96 sedangkan nilai tertinggi rasio CAR pada bank Syariah adalah sebesar 49.44. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 2.061 lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Syariah sebesar 28.63. Hal tersebut berarti selama periode 2016-2020 Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

4.3.2 Analisis Rasio Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio NPL adalah sebesar 0.80. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio NPL pada Bank Konvensional adalah 0.80. Sedangkan nilai minimum pada Bank Syariah rasio NPF adalah sebesar 0.05. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio NPF pada Bank Syariah adalah sebesar 0.05. Untuk nilai maksimum Bank Konvensional pada rasio NPL adalah sebesar 4.25 dan untuk nilai maksimum Bank Syariah untuk rasio NPF adalah sebesar 4.83. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio NPL pada bank Konvensional adalah sebesar 4.25 sedangkan nilai tertinggi rasio NPF pada Bank Syariah adalah sebesar 4.83. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 18.37 lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPF pada Bank Syariah sebesar 28.03. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020. Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin rendah nilai *Non Performing Loan* maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank.

4.3.3 Analisis Return On Assets (ROA)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio ROA adalah sebesar 1.64. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio ROA pada Bank Konvensional adalah 1.64. Untuk nilai minimum rasio ROA pada Bank Syariah sebesar -10.77. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio ROA Bank Syariah adalah sebesar -10.77. Untuk nilai maksimum Bank Konvensional pada rasio ROA adalah sebesar 3.84 dan untuk nilai maksimum pada Bank Syariah sebesar 13.58. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio ROA pada bank Konvensional adalah sebesar 3.84 sedangkan nilai tertinggi rasio ROA pada bank Syariah adalah sebesar

13.58. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio (ROA) sebesar 2.920 lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank Syariah sebesar 4.345. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.

4.3.4 Analisis Rasio Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio BOPO adalah sebesar 66.48. Untuk nilai minimum Bank Syariah rasio BOPO adalah sebesar 58.07. Maka dapat diartikan nilai terendah dari rasio BOPO pada Bank Konvensional adalah 66.48. Sedangkan nilai minimum pada Bank Syariah rasio BOPO adalah sebesar 58.07. Untuk nilai maksimum Bank Konvensional pada rasio BOPO adalah sebesar 81.22 dan untuk nilai maksimum Bank Syariah rasio BOPO adalah sebesar 217.40. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio BOPO pada bank Konvensional adalah sebesar 81.22 sedangkan nilai tertinggi rasio BOPO pada bank Syariah adalah sebesar 217.40. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 72.43 lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada Bank Syariah sebesar 94.71. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2018 Bank Konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

4.3.5 Analisis Rasio *Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio LDR adalah sebesar 82.95. Untuk nilai minimum Bank Syariah untuk rasio FDR adalah sebesar 86.95. Maka dapat diartikan nilai terendah rasio LDR pada Bank Konvensional adalah 82.95. Sedangkan nilai minimum pada Bank Syariah rasio FDR adalah sebesar 86.95. Untuk nilai

maksimum Bank Konvensional pada rasio LDR adalah sebesar 96.74 dan untuk nilai maksimum Bank Syariah untuk rasio FDR adalah sebesar 111.71. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio LDR pada bank Konvensional adalah sebesar 96.74 sedangkan nilai tertinggi rasio FDR pada bank Syariah adalah sebesar 111.71. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 88.78 lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio FDR pada Bank Syariah sebesar 94.86. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Syariah memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin baik kualitasnya.

4.3.6 Analisis Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai minimum Bank Konvensional untuk rasio GCG adalah sebesar 2.00 Untuk nilai minimum Bank Syariah untuk rasio GCG adalah sebesar 2.00. Maka dapat diartikan nilai terendah rasio GCG pada Bank Konvensional adalah 2.00. Sedangkan nilai minimum pada Bank Syariah rasio GCG adalah sebesar 2.00. Untuk nilai maksimum Bank Konvensional pada rasio GCG adalah sebesar 2.00 dan untuk nilai maksimum Bank Syariah untuk rasio FDR adalah sebesar 3.00. Maka dapat diartikan nilai tertinggi rasio GCG pada bank Konvensional adalah sebesar 2.00, sedangkan nilai tertinggi rasio GCG pada bank Syariah adalah sebesar 3.00. Dilihat dari nilai rata-rata Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio GCG sebesar 2.00 lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio GCG pada Bank Syariah sebesar 2.100 Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2020 Bank Konvensional memiliki GCG lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin kecil nilai GCG maka akan semakin bagus tata kelola perusahaan tersebut.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio CAR:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Bank Konvensional	.164	10	.200*	.941	10	.568
	Bank Syariah	.146	10	.200*	.949	10	.657

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari tabel diatas hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, pada rasio CAR diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk CAR Bank Konvensional sebesar 0.568 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05 dan CAR pada Bank Syariah sebesar 0.657 artinya data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal sehingga dilakukan *Uji Independent T test* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji *Independent T test*

Uji Independent T test digunakan pada data penelitian yang normal. Hasil uji normalitas pada rasio CAR menunjukkan data penelitian dalam kondisi normal. Sehingga dalam pengujian hipotesisnya rasio CAR menggunakan uji *Independent T test*. Berikut ini hasil uji hipotesis pada rasio CAR.

Tabel 4.9 Uji Independent Sampel T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig	T	Df	Sig (2- tailed)	Mean Difference
NPL	Equal Variances assumed	19.915	.000	-1.729	18	.101	-7.08700
	Equal Variances not assumed			-1.729	9.108	.117	-7.08700

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa F hitungan untuk CAR dengan *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 19.915 dengan profitabilitas 0.000. Berdasarkan nilai profitabilitas (Sig) ≤ 0.05 maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan varian pada perbandingan. Bila kedua varian berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test menggunakan *Equal Variances Not assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *Equal Variances Not assumed* adalah -1.729 dengan profitabilitas .117 kerana $.117 \geq 0.05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil rasio CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.4.2 Rasio Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio NPL/NPF:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	Bank Konvensional	.282	10	.023	.845	10	.050
	Bank Syariah	.137	10	.200 [*]	.916	10	.325

Sumber: data diolah penulis

Dari tabel diatas, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, pada rasio NPL diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk NPL Bank Konvensional sebesar 0.050 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal kerana nilai Sig = 0.05 dan NPF pada Bank Syariah sebesar 0.325 artinya data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal sehingga dilakukan *Uji Independent T test* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji Independent T test

Uji Independent T test adalah uji beda rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat uji statistik parametik data tersebut harus berdistribusi normal kerana *Uji Independent T test* merupakan bagian dari statistik parametik. Berikut adalah uji hipotesis menggunakan *Uji Independent T test* pada Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Tabel 4.11 Uji Independent Sampel T test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference

NPL	Equal Variances assumed	.431	.520	-1.115	18	.280	-.74200
	Equal Variances not assumed			-1.115	16.513	.281	-.74200

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa F hitungan untuk NPL dengan *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah .431 dengan profitabilitas .520. Berdasarkan nilai profitabilitas (Sig) $.520 \geq 0.05$ maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan kedua varian sama. Bila kedua varian sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test menggunakan *Equal Variances assumed*. Terlihat bahwa t hitungan untuk LDR dengan *Equal Variances assumed* adalah -1.115 dengan profitabilitas .280 karena $0.115 \geq 0.05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil rasio NPL Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.4.3 Rasio Return On Assets (ROA)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio ROA:

Tabel 4.12 Uji Normalitas

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Konvensional	.177	10	.200*	.892	10	.180
	Bank Syariah	.199	10	.200*	.903	10	.234

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, pada rasio ROA diperoleh nilai Sig untuk ROA Bank Konvensional sebesar 0.180 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05 dan ROA pada Bank Syariah sebesar 0.234 artinya data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kedua data penelitian berdistribusi normal sehingga dilakukan *Uji Independent T test* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji *Independent T test*

Dalam pengujian hipotesisnya pada rasio ROA menggunakan uji *Independent T test*. Uji ini dilakukan karena rasio ROA dinyatakan lulus uji normalitas yaitu >0.05 adalah uji. Salah satu syarat uji *Independent T test* adalah data harus berdistribusi normal. Berikut adalah uji hipotesis menggunakan Uji *Independent T test* pada Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Tabel 4.13 Uji Independent Sampel T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig	T	Df	Sig (2- tailed)	Mean Difference
NPL	Equal Variances assumed	22.832	.000	-.588	18	.564	-1.42500
	Equal Variances not assumed			-.588	9.204	.570	-1.42500

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa F hitungan untuk ROA dengan *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 22.832 dengan

profitabilitas .000. Berdasarkan nilai profitabilitas (Sig) ≤ 0.05 maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan varian pada perbandingan. Bila kedua varian berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test menggunakan *Equal Variances Not assumed*. Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *Equal Variances Not assumed* adalah -.588 dengan profitabilitas .570 kerana $.570 \geq 0.05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil rasio ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.4.4 Rasio Beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio BOPO:

Tabel 4.14 Uji Normalitas

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	Bank Konvensional	.253	10	.068	.794	10	.012
	Bank Syariah	.358	10	.001	.684	10	.001

Sumber : Data diolah Penulis

Dari tabel diatas hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, pada rasio BOPO diperoleh nilai Sig untuk BOPO Bank Konvensional sebesar 0.012 hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih kecil dari 0.05 dan BOPO pada Bank Syariah sebesar 0.001 artinya data tidak berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan Uji *Maan Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji *Maan Whitney*

Uji *Maan Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dan dua sampel Independent bila data berbentuk rasio tidak berdistribusi normal. Kriteria Uji *Maan Whitney* jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua sampel tersebut memiliki perbedaan rata-rata. Berikut hasil Uji *Maan Whitney* Rasio BOPO:

Tabel 4.15 Uji *Maan Whitney*

	BOPO
Mann-Whitney U	32.000
Wilcoxon W	87.000
Z	-1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.190 ^b

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk rasio BOPO sebesar 0.174. Oleh karena itu nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0.174 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4.4.5 Rasio *Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian ini jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio LDR/FDR:

Tabel 4.16 Uji Normalitas

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank Konvensional	.232	10	.135	.879	10	.126
	Bank Syariah	.255	10	.064	.819	10	.025

Sumber: Data Diolah penulis

Dari tabel diatas, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, pada rasio LDR diperoleh nilai Sig untuk LDR pada Bank Konvensional sebesar 0.126 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih besar dari 0.05 dan FDR pada Bank Syariah sebesar 0.025 artinya data tidak berdistribusi normal kerana nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan Uji *Maan Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji *Maan Whitney*

Uji *Maan Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dan dua sampel Independent bila data berbentuk rasio tidak berdistri normal. Kriteria Uji *Maan Whitney* jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua sampel tersebut memiliki perbedaan rata-rata. Berikut hasil Uji *Maan Whitney* Rasio LDR:

Tabel 4.17 Uji *Maan Whitney*

	LDR
Mann-Whitney U	22.000
Wilcoxon W	77.000
Z	-2.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.035 ^b

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk rasio LDR sebesar 0.034. Oleh karena itu nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0.034 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4.4.6 Rasio GCG

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian ini jika nilai Sig pada pada Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut Hasil Uji Normalitas rasio GCG:

Tabel 4.18 Uji Normalitas

	Bank	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	Bank Syariah	.524	10	.000	.366	10	.000

Sumber: Data diolah sendiri

Dari tabel 18 diatas hasil data dari Shapiro-Wilk, pada rasio GCG diperoleh nilai Sig untuk GCG Bank Syariah sebesar 0.000 yang berarti data tidak berdistribusi normal kerana nilai sig kurang dari 0.05. Sehingga dilakukanlah Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

a. Uji *Maan Whitney*

Uji *Maan Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dan dua sampel Independent bila data berbentuk rasio tidak berdistribusi normal. Kriteria Uji *Maan Whitney* jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti kedua sampel tersebut memiliki perbedaan rata-rata. Berikut hasil Uji *Maan Whitney* Rasio GCG:

Tabel 4.19 Uji *Maan Whitney*

	GCG
Mann-Whitney U	45.000
Wilcoxon W	100.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.739 ^b

Sumber: Data diolah penguji

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk rasio GCG sebesar 0.317. Oleh karena itu nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0.317 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio CAR

Berdasarkan hasil Uji *Independent T test* untuk rasio CAR, nilai sig $0.117 \geq 0.05$ maka H1 ditolak atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara CAR Bank Konvensional dan CAR Bank Syariah. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”. Dimana setiap Bank diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang. Sehingga peraturan ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara CAR Bank konvensional dan Bank

Syariah, karena kedua bank tersebut selalu berusaha meningkatkan penyediaan modalnya sesuai dengan peraturan yang ada.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis rasio, diketahui nilai rata-rata CAR Bank Konvensional sebesar 21.54% dan Bank Syariah memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 28.63%. Dilihat berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia tentang batas minimum rasio CAR dapat disimpulkan bahwa kedua bank berada pada kondisi yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia. Namun jika dilihat dari tingkat kecukupan modalnya maka dapat dikatakan kecukupan modal Bank Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank konvensional. Tingginya tingkat kecukupan modal Bank Syariah pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingginya dana pihak ketiga pada Bank Syariah sehingga mengakibatkan tingginya tingkat kecukupan modal Bank Syariah. Maka pada penelitian ini penting bagi Bank Konvensional untuk meningkatkan nilai rasio CARnya, hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada ekspansi kredit, dan memperhatikan jumlah kredit yang bermasalah atau beresiko agar penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi resiko kerugian. Akan tetapi keduanya masih dalam kondisi yang baik, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank tidak memiliki perbedaan kinerja yang signifikan, keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Said Nasser (2020) bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sama-sama baik dan memiliki target kecukupan modal yang jelas.

4.5.2 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio NPL/NPF

Berdasarkan Uji *Independent T test* untuk rasio NPL/NPF, nilai Sig $0.115 \geq 0.05$ maka H_2 ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio NPL/NPF baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia yang termuat dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang “Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor” Pasal 21 yang menjelaskan batasan kredit bermasalah atau rasio pembiayaan bermasalah secara bruto yaitu kurang dari 5%. Sehingga peraturan ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara NPL/NPF Bank konvensional dan Bank Syariah, karena kedua bank tersebut selalu berusaha mengatasi jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah pada bank tersebut serta adanya pengawasan dari Bank Indonesia terhadap penanganan kredit bermasalah bagi bank yang melampaui batas ketetapan Bank Indonesia sebagaimana hal ini termuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang “Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional”.

Sedangkan berdasarkan analisis rasio, Nilai NPL Bank Konvensional sebesar 2.06% lebih kecil dari Bank Syariah yang memiliki NPL sebesar 2.80%. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata NPL/NPF yaitu sebesar 5%, yang artinya Bank Syariah masih dalam kondisi aman. Tetapi, Bank Syariah perlu memperhatikan penyaluran kredit pada periode berikutnya agar dapat memperkecil tingkat NPFnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua Bank tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Dan keduanya menunjukkan hasil yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isna Wardahani (2019) bahwa tidak ada perbedaan antara rasio NPL/NPF antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan Bank Syariah maupun Bank Konvensional sangat hati-hati dalam penyaluran kreditnya.

4.5.3 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio ROA

Berdasarkan Uji *Independent T test* untuk rasio ROA nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) $0.570 \geq 0.05$, maka H3 ditolak sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan peran Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja dan kesehatan bank, sehingga mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah sebagaimana hal ini termuat dalam peraturan bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dimana setiap bank diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi yang dilaksanakan paling kurang setiap semester yang meliputi penilaian terhadap profil risiko, good corporate governance, rentabilitas dan permodalan.

Nilai rata-rata ROA Bank Konvensional sebesar 2.92% lebih kecil dari nilai rata-rata ROA Bank Syariah sebesar 4.34%, sehingga hal ini menunjukkan ROA pada Bank syariah lebih baik dibandingkan Bank konvensional. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 1,5%. Karena semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi peningkatan aset. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset cenderung sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Anita (2016) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank

Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Konvensional lebih produktif dari pada Bank Syariah, sehingga bank syariah memerlukan effort yang lebih besar untuk meningkatkan rasio ROA nya.

4.5.4 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio BOPO

Berdasarkan hasil Uji *Meen Whitney* untuk rasio BOPO, nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0.174 \geq 0.05$ maka H_1 ditolak, sehingga BOPO pada Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan peran Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja dan kesehatan bank, sehingga mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah sebagaimana hal ini termuat dalam peraturan bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dimana setiap bank diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi yang dilaksanakan paling kurang setiap semester yang meliputi penilaian terhadap profil risiko, good corporate governance, rentabilitas dan permodalan.

Nilai rasio BOPO Bank Konvensional sebesar 72.45% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai BOPO sebesar 94.71%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa dalam menekan biaya operasionalnya Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 bahwa nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar di bawah 92%. Dan dapat dikatakan bahwa kondisi Bank Konvensional berada pada kondisi yang baik dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menekan biaya operasionalnya. Sedangkan Bank Syariah yang dilihat berdasarkan ketentuan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 Bank Syariah melebihi batas ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah kurang Baik dalam menekan biaya operasionalnya. Sehingga Bank Syariah

yang perlu melakukan pengelolaan pendapatan operasional dengan baik serta menimalkan biaya operasional yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsiah (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Konvensional dan BOPO Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama bisa dalam menekan biaya operasional suatu perusahaan.

4.5.5 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan pendekatan Rasio LDR/FDR

Berdasarkan hasil Uji *Meen Whitney* untuk rasio LDR/FDR, Asymp Sig. (2-tailed) $0.034 \leq 0.05$ maka H1 diterima, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan dana pihak ketiga pada bank tersebut. Pada penelitian ini dana pihak ketiga bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional namun tingkat penyaluran kredit bank syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional sehingga mengakibatkan tingkat likuiditas bank syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Sedangkan berdasarkan analisis rasio, nilai rasio LDR Bank Konvensional sebesar 88.78% lebih kecil dari Bank Syariah yang memiliki nilai FDR sebesar 94.87%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank Syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Standar rata-rata rasio FDR/LDR, menyatakan rasio yang baik yaitu berada antara 78-92%. Maka dapat disimpulkan nilai FDR Bank Syariah berada diatas ketentuan BI yaitu sebesar 94.87%. Hal ini menandakan tingkat likuiditas bank syariah sangat tinggi, sehingga tingkat resiko bank syariah juga rendah. Tingginya tingkat likuiditas bank syariah dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat penyaluran kredit pada Bank Syariah, namun tingkat pwnyaluran kredit yang

rendah juga dapat berimbas pada rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank. Dapat disimpulkan LDR/FDR perbankan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode (2016-2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Jovie Wijaya (2018) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio FDR/LDR.

4.5.6 Perbandingan Kinerja Bank Konvensional Dan Bank Syariah dengan pendekatan rasio GCG

Berdasarkan hasil Uji *Meen Whitney* untuk rasio GCG, nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) $0.317 \geq 0.05$ maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio GCG Bank Syariah dan GCG Bank Konvensional. Tidak adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh kesamaan tata kelola antara bank konvensional dan bank syariah. Sebagaimana hal tersebut termuat dalam peraturan undang-undang dimana, baik bank konvensional maupun bank syariah sudah memiliki struktur tata kelola perusahaan yang serupa, berdasarkan undang-undang semua bank memiliki dewan direksi, auditor dan komite audit. Serta penerapan *good corporate governance* di bank syariah dan Bank Konvensional sama-sama didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional, dan kewajaran.

Sedangkan berdasarkan analisis rasio, nilai GCG Bank konvensional sebesar 2.0 dan bank syariah nilai GCG sebesar 2.1. Maka dapat diartikan tata kelola bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 131/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, semakin kecil nilai komposit *Good Corporate Governance* maka semakin bagus tata kelola perusahaan tersebut. Tingginya tingkat tata kelola bank konvensional pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat laba pada bank konvensional, dimana

semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank dapat berdampak pada tingginya tingkat pengelolaan bank tersebut. Namun berdasarkan peringkat nilai rasio GCG bank konvensional dan bank syariah berada pada peringkat kedua yang artinya kedua bank tersebut masih berada pada kondisi sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marwanto (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada faktor *Good Corporate Governance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” periode 2016-2020 maka disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan GCG dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. **Tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio CAR pada periode 2016-2020.
 - b. **Tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio NPL/NPF pada periode 2016-2020.
 - c. **Tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio ROA pada periode 2016-2020.
 - d. **Tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio BOPO pada periode 2016-2020.
 - e. **Terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio LDR pada periode 2016-2020.
 - f. **Tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio GCG pada periode 2016-2020.

2. Kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan jenis rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Dari hasil penghitungan rasio CAR periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
 - b. Dari hasil penghitungan rasio NPL/NPF periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah.
 - c. Dari hasil penghitungan rasio ROA periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
 - d. Dari hasil penghitungan rasio BOPO periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah.
 - e. Dari hasil penghitungan rasio LDR/FDR periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
 - f. Dari hasil penghitungan rasio GCG periode 2016-2020 menunjukkan kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah.

5.2 SARAN

1. Bagi Bank Konvensional

Secara umum, rasio NPL/NPF, BOPO, DAN GCG Bank Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah, namun dilihat dari rasio CAR, ROA dan LDR Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Sehingga Bank Konvensional perlu meningkatkan rasio CAR, ROA dan LDRnya. Rasio CAR dapat ditingkatkan melalui peningkatan penyediaan modal bank serta meminimalisir jumlah kredit yang bermasalah. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba perusahaan. Dan untuk rasio LDR dapat ditingkatkan dengan meningkatkan dana pihak ketiga.
2. Bagi Bank Syariah

Secara umum, rasio CAR, ROA dan LDR Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional, akan tetapi dari rasio BOPO, NPL, dan

GCG Bank Syariah masih lebih rendah dari Bank Konvensional, sehingga Bank Syariah perlu untuk meningkatkan rasio BOPO, NPL, dan GCGnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report Bank BTPN Syariah*, 2020 <<https://www.btpnsyariah.com/laporan-tahunan>>
- Annual Report Bank Mandiri*, 2020 <<https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>>
- Annual Report Bank Panin Dubai Syariah*, 2020
<<https://www.paninbanksyariah.co.id/laporantahunan>>
- Annual Report Bank Rakyat Indonesia*, 2020 <<https://www.ir-bri.com/ar.html>>
- Ari Apriyono, 'Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode (2005-2009)', *NOMINA*, 2 (2013), 82
- Daniswara, Fitria, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earnings and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014', *Gema*, 0215–3092, 2016, 2348
- Delsiana, Maria, 'Analisis Kinerja Perusahaan Rokok', *Bisnis Dan Manajemen*, 5 (2018), 206
- Dessy Rizky Putri, 'Pengaruh Resiko Bisnis, Intvestment Opportunity Set, Kepemilikan Menajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Stuktur Modal' (Univesitas Airlangga, 2020)
- Duwi Hurdianti, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank', *Administrasi Bisnis*, 60 (2018), 13
- Herlinda, Nova, 'Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan

- Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Sabibal Muhtadin Banjarmasin' (Universitas Politeknik Banjarmasin, 2019)
- Madyawati, Ulfi rana nurmala, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2018)
- Mahapura, I Nyoman Kusuma Adnyana, 'Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Akuntansi Dan Bisnis*, 7 (2012), 245
- Maharani, Kiki, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan' (Universitas pembangunan veteran, 2010)
- Mardhiyaturrositaningsih, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Pendekatan Resiko Dan Pengembalian', *Departemen*, 2019, 5
- Muchlish, Abraham, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Nandiati, Ernissa, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Menggunakan Metode CAMEL', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (2016), 1961
- OJK* <<https://www.ojk.go.id>>
- Prasetyo, Luhur, 'Perkembangan Bank Syariah Paska UU 21 Tahun 2008', *Al-Tahrir*, 12 (2012), 45–47
- Prastyananta, Fungsi, 'Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank', *Administrasi Bisnis*, 35 (2016), 70
- Pratiwi, Nila, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia', *Kajian Ekonomi Islam*, 1

(2018), 104

Qs. Al-Baqorah:236

Qs. Al-Baqorah:256

Qs. Al-Baqorah:285-286

Qs. Al-Baqorah 185

Qs. Al-Baqorah 282

Qs. Al-Baqorah 42

Qs. Al-Hajj 78

Qs. An-Nisa: 58

Saladin, Hendri, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC', *Media Wahana Ekonomika*, 13 (2017), 4

Saragih, Anissa Devi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia' (Universitas Sumatera Utara, 2017)

Sari, Rahma, 'Pelaksanaan Service Excellence Di PT Bank Yudha Bhakti, Tbk Cabang Darmo' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016)

Syamsiah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah' (univesitas islam negeri makasar, 2015)

Thayib, Balqis, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *EMBA*, 2 (2017), 1761

Umardani, Dwi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 1 (2016), 132

Wahyno, Teguh, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, 2012

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Pembiayaan Syariah*, 2012

Wardhani, Isna, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Muhammadiyah, 2019)

Wijayanti, Eva Yasika, 'Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Polo Sari Jambon Ponogoro' (IAIN Ponorogo, 2019)

Yahya, Imam, 'Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (ANJUNGAN TUNAI MANDIRI) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di BRISYARIAH KC Semarang', *Conomica*, VII (2016), 52

LAMPIRAN

1. Lampiran Rasio

%	Tahun	CAR	NPL	ROA	BOPO	FDR	GCG
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2016	22.91	1.09	3.84	68.69	87.77	2
	2017	22.96	0.88	3.69	69.14	88.13	2
	2018	21.21	0.92	3.68	68.48	89.57	2
	2019	22.55	1.04	3.50	70.10	88.64	2
	2020	20.61	0.80	1.98	81.22	83.66	2
Bank Mandiri	2016	21.36	3.96	1.95	80.94	85.86	2
	2017	21.64	3.45	2.72	71.78	88.11	2
	2018	20.96	2.79	3.17	66.48	96.74	2
	2019	21.39	2.39	3.03	67.44	96.37	2
	2020	19.90	3.29	1.64	80.03	82.95	2
Bank BTPN Syariah, Tbk	2016	23.80	0.20	8.98	75.14	92.75	2
	2017	28.91	0.05	11.19	68.81	92.47	2
	2018	40.92	3.84	12.37	62.36	95.60	2
	2019	44.57	2.80	13.58	58.07	95.27	2
	2020	49.44	2.45	7.16	72.42	97.37	2
Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	18.17	1.86	0.37	96.17	91.99	2
	2017	11.51	4.83	-10.77	217.40	86.95	3
	2018	23.15	4.81	0.26	99.57	88.82	2
	2019	14.46	3.81	0.25	97.74	95.72	2

	2020	31.43	3.38	0.06	99.42	111.71	2
--	------	-------	------	------	-------	--------	---

2. Hasil Uji Deskriptif

a. Hasil Uji Deskriptif rasio CAR

Descriptives					
	BANK		Statistic	Std. Error	
CAR	Bank Konvensional	Mean	21.5490	.31583	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.8345	
			Upper Bound	22.2635	
		5% Trimmed Mean	21.5622		
		Median	21.3750		
		Variance	.997		
		Std. Deviation	.99874		
		Minimum	19.90		
		Maximum	22.96		
		Range	3.06		
		Interquartile Range	1.77		
		Skewness	.107	.687	
		Kurtosis	-.675	1.334	
	Bank Syariah	Mean	28.6360	4.08623	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.3923	
			Upper Bound	37.8797	
		5% Trimmed Mean	28.4317		
		Median	26.3550		
		Variance	166.973		
		Std. Deviation	12.92180		
Minimum		11.51			
Maximum		49.44			
Range		37.93			
Interquartile Range	24.59				
Skewness	.362	.687			

	Kurtosis	-1.095	1.334
--	----------	--------	-------

b. Hasil Uji Deskriptif rasio NPL

Descriptives

				Statistic	Std. Error
NPL	Bank Konvensional	Mean		2.0610	.39381
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.1701	
			Upper Bound	2.9519	
		5% Trimmed Mean		2.0256	
		Median		1.7400	
		Variance		1.551	
		Std. Deviation		1.24533	
		Minimum		.80	
		Maximum		3.96	
		Range		3.16	
		Interquartile Range		2.42	
		Skewness		.337	.687
		Kurtosis		-1.849	1.334
		Bank Syariah	Mean		2.8030
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1.5888	
			Upper Bound	4.0172	
	5% Trimmed Mean		2.8433		
	Median		3.0900		
	Variance		2.881		
	Std. Deviation		1.69731		
Minimum			.05		
Maximum			4.83		
Range			4.78		

Interquartile Range	2.64	
Skewness	-.586	.687
Kurtosis	-.669	1.334

c. Hasil Uji Deskriptif rasio ROA

Descriptives						
	BANK		Statistic	Std. Error		
ROA	Bank Konvensional	Mean	2.9200	.25671		
		95% Confidence Interval for Lower Bound	2.3393			
		Mean Upper Bound	3.5007			
		5% Trimmed Mean	2.9400			
		Median	3.1000			
		Variance	.659			
		Std. Deviation	.81177			
		Minimum	1.64			
		Maximum	3.84			
		Range	2.20			
		Interquartile Range	1.71			
		Skewness	-.509	.687		
		Kurtosis	-1.389	1.334		
		Bank Syariah	Bank Syariah	Mean	4.3450	2.40839
				95% Confidence Interval for Lower Bound	-1.1031	
Mean Upper Bound	9.7931					
5% Trimmed Mean	4.6717					
Median	3.7650					
Variance	58.003					
Std. Deviation	7.61598					
Minimum	-10.77					
Maximum	13.58					

Range	24.35	
Interquartile Range	11.28	
Skewness	-.624	.687
Kurtosis	.038	1.334

d. Hasil Uji Deskriptif rasio BOPO

Descriptives					
	BANK		Statistic	Std. Error	
BOPO	Bank Konvensional	Mean	72.4300	1.86789	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.2045	
			Upper Bound	76.6555	
		5% Trimmed Mean	72.2722		
		Median	69.6200		
		Variance	34.890		
		Std. Deviation	5.90680		
		Minimum	66.48		
		Maximum	81.22		
		Range	14.74		
		Interquartile Range	12.04		
		Skewness	.834	.687	
		Kurtosis	-1.290	1.334	
			Bank Syariah	Mean	94.7100
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			61.7987	
	Upper Bound			127.6213	
5% Trimmed Mean	89.9294				
Median	85.6550				
Variance	2116.623				
Std. Deviation	46.00677				
Minimum	58.07				
Maximum	217.40				

Range	159.33	
Interquartile Range	32.26	
Skewness	2.465	.687
Kurtosis	6.882	1.334

e. Hasil Uji Deskriptif rasio LDR

Descriptives					
	BANK		Statistic	Std. Error	
LDR	Bank Konvensional	Mean	88.7800	1.46149	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.4739	
			Upper Bound	92.0861	
		5% Trimmed Mean	88.6617		
		Median	88.1200		
		Variance	21.359		
		Std. Deviation	4.62162		
		Minimum	82.95		
		Maximum	96.74		
		Range	13.79		
		Interquartile Range	5.96		
		Skewness	.821	.687	
		Kurtosis	.086	1.334	
		Bank Syariah	Bank Syariah	Mean	94.8650
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			90.0418	
	Upper Bound			99.6882	
5% Trimmed Mean	94.3689				
Median	94.0100				
Variance	45.459				
Std. Deviation	6.74231				
Minimum	86.95				
Maximum	111.71				
Range	24.76				

	Interquartile Range	4.94	
	Skewness	1.828	.687
	Kurtosis	4.737	1.334

3. Lampiran Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas rasio CAR

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Bank Konvensional	.164	10	.200 [*]	.941	10	.568
	Bank Syariah	.146	10	.200 [*]	.949	10	.657

b. Hasil Uji Normalitas rasio NPL

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	Bank Konvensional	.282	10	.023	.845	10	.050
	Bank Syariah	.137	10	.200 [*]	.916	10	.325

c. Hasil Uji Normalitas rasio ROA

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Konvensional	.177	10	.200 [*]	.892	10	.180
	Bank Syariah	.199	10	.200 [*]	.903	10	.234

d. Hasil Uji Normalitas BOPO

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

BOPO	Bank Konvensional	.253	10	.068	.794	10	.012
	Bank Syariah	.358	10	.001	.684	10	.001

e. Hasil Uji Normalitas LDR

	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank Konvensional	.232	10	.135	.879	10	.126
	Bank Syariah	.255	10	.064	.819	10	.025

f. Hasil Uji Normalitas GCG

	Bank	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	Bank Syariah	.524	10	.000	.366	10	.000

4. Lampiran Uji *Independent T test*

a. Uji Independent T test rasio CAR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal Variances assumed	19.915	.000	-1.729	18	.101	-7.08700
	Equal Variances not assumed			-1.729	9.108	.117	-7.08700

b. Uji Independent T test rasio NPL

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig	T	Df	Sig (2- tailed)	Mean Difference
NPL	Equal Variances assumed	.431	.520	-1.115	18	.280	-.74200
	Equal Variances not assumed			-1.115	16.513	.281	-.74200

c. Uji Independent T test rasio ROA

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig	T	Df	Sig (2- tailed)	Mean Difference
ROA	Equal Variances assumed	22.832	.000	-.588	18	.564	-1.42500
	Equal Variances not assumed			-.588	9.204	.570	-1.42500

d. Uji Mann Whitney rasio BOPO

	BOPO
Mann-Whitney U	32.000
Wilcoxon W	87.000
Z	-1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.190 ^b

e. Uji Mann Whitney rasio LDR

	LDR
Mann-Whitney U	22.000
Wilcoxon W	77.000
Z	-2.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.035 ^b

f. Uji Mann Whitney rasio GCG

	GCG
Mann-Whitney U	45.000
Wilcoxon W	100.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.739 ^b

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Meldawati
Tempat Tanggal Lahir : Bukik Malintang Barat, 06 Juli 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukik Malintang utara, Kec. Sangir, Kab, Solok Selatan, Prov. Sumatera Barat.
No. Telpon/Hp : 081277310884
Email : meldawatii785@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Suka Bumi : Tahun 2005-2006
2. SDN 02 Bukik Malintang Barat : Tahun 2005-2012
3. MTsN Lubuak Gadang : Tahun 2012-2015
4. SMAN 3 Solok Selatan : Tahun 2015-2018
5. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2018- Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dema Fakultas : Tahun 2019-2020
2. PMII Rayon Ekonomi : Tahun 2019-2021

Demikianlah riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.